

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bermaksud memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial budaya (Setyobudi, 2020). Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat bergantung pada kualitas kelengkapan data yang dihasilkan. Maka, metode penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka dengan memperhatikan pertanyaan mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana untuk menelaah memahami. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2022) dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan terhadap serangkaian aktivitas, lingkungan, dan masyarakat didalamnya.

Moleong (2013), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara holistik. Berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif penelitian, seperti perilaku, persepsi dan tindakan. Penelitian ini menggunakan teori stigma yang dikembangkan Erving Goffman sebagai kerangka analisis untuk membantu mencari faktor alasan dibalik remaja menjadi pekerja seks komersial, dan membantu memahami bagaimana stigma terbentuk pada masyarakat di berbagai perspektif di Kota Bandung ini, melalui fokus stigma karakter.

### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung, khususnya Kecamatan Andir. Lokasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sosial pekerja seks komersial (PSK) remaja. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti prevalensi tinggi pekerja seks komersial remaja, interaksi dengan berbagai pihak, serta representasi dari fenomena stigma yang ingin dianalisis. Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup area-area yang menjadi pusat aktivitas pekerja seks remaja serta institusi yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan persepsi masyarakat terhadap mereka.

Salah satu lokasi utama yang akan menjadi fokus penelitian adalah kawasan prostitusi dan tempat hiburan malam di Kota Bandung yaitu Jl. Saritem, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir. Kawasan ini merupakan tempat dimana PSK remaja beraktivitas dan berinteraksi dengan pelanggan, rekan kerja, serta masyarakat sekitar. Melalui pengamatan langsung di lokasi ini, penelitian dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana PSK remaja menjalani kehidupan sosialnya, bagaimana masyarakat sekitar memperlakukan mereka, serta sejauh mana stigma sosial muncul dalam interaksi sehari-hari. Lokasi sekitar kecamatan Andir pun mencakup berbagai interaksi dengan pihak terkait seperti dokter, pemuka agama, budayawan, pejabat pemerintah, dan akademisi, yang memungkinkan untuk menganalisis stigma yang berkembang di masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga

melibatkan observasi di beberapa tempat lain yang berhubungan dengan fenomena ini, termasuk tempat hiburan malam, rumah sakit/klinik, tempat ibadah, dan institusi pendidikan.

Penelitian ini juga mempertimbangkan etis terkait dengan sensitivitas topik, terutama mengenai pekerja seks remaja. Semua data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dijaga kerahasiaannya, dan peserta penelitian diinformasikan secara jelas mengenai tujuan dan prosedur penelitian untuk memastikan bahwa hak-hak mereka terlindungi selama proses pengumpulan data.

### **3.1.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis stigma terhadap pekerja seks komersial remaja di Kota Bandung, khususnya di kecamatan Andir melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta pengumpulan dokumen-dokumen relevan.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara secara langsung pada informan. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan fenomena pekerja seks komersial remaja. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pekerja Seks Komersial Remaja: Wawancara dilakukan dengan 3 orang PSK remaja yang berusia 12-18 tahun yang aktif di kawasan Jalan Saritem untuk memperoleh perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat, stigma yang mereka alami, serta akses mereka terhadap layanan kesehatan dan sosial.
- b. Masyarakat Sekitar: Wawancara dengan masyarakat sekitar Kawasan Saritem, Kecamatan Andir yang terlibat maupun tidak dan terkena dampak dari adanya lokalisasi tersebut.
- c. Pejabat Pemerintahan: Wawancara dengan pejabat pemerintah yang terlibat dalam kebijakan terkait pekerja seks komersial dan perlindungan anak untuk menggali kebijakan yang ada, serta dampaknya terhadap PSK remaja di Kota Bandung.
- d. Akademisi dan Budayawan: Wawancara dengan akademisi dan budayawan yang memiliki pemahaman tentang stigma sosial, budaya, serta pandangan masyarakat terhadap pekerja seks komersial.
- e. Pemuka Agama: Wawancara dengan pemuka agama dari berbagai agama di Kota Bandung untuk

memahami pandangan agama mengenai pekerja seks komersial dan bagaimana stigma ini diterapkan di masyarakat.

- f. Tenaga Medis: Wawancara dengan tenaga medis yang bekerja di rumah sakit atau klinik yang menangani PSK remaja untuk melihat tantangan yang dihadapi dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi kelompok ini, serta dampak stigma terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Observasi langsung juga dilakukan di beberapa lokasi yang relevan, seperti lokalisasi, tempat hiburan malam, rumah sakit/klinik, tempat ibadah, dan institusi pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, antara lain:

- a. Hasil Penelitian Terkait: Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pekerja seks

komersial, stigma sosial, dan akses layanan kesehatan untuk PSK remaja.

- b. Dokumentasi dan Catatan Observasi: Dokumentasi berupa catatan hasil observasi, laporan, serta foto yang diambil selama proses penelitian untuk mendokumentasikan kondisi lapangan yang dihadapi oleh PSK remaja, serta interaksi mereka dengan berbagai pihak terkait.
- c. Laporan Pemerintah dan Kebijakan Terkait: Laporan-laporan dari lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah (NGO) yang bekerja dalam bidang perlindungan anak atau kesehatan reproduksi, yang dapat memberikan informasi mengenai kebijakan yang ada serta dampaknya terhadap kondisi sosial PSK remaja.
- d. Artikel dan Buku Relevan: Literatur dan artikel yang mengulas tentang stigma, pekerja seks komersial, serta perspektif sosial dan medis terkait masalah yang dihadapi oleh PSK remaja.

### **3.1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian Anda yang berfokus pada stigma terhadap pekerja seks komersial remaja, beberapa teknik pengumpulan data yang relevan

dapat mencakup berbagai metode kualitatif. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi Partisipasi

Teknik pengumpulan data secara observasi adalah melihat secara langsung dengan menggunakan panca indera. Observasi dilakukan dengan melihat, mendengar, menganalisis, dan menginterpretasi. Marshall (1995 dalam Sugiyono, 2022) mengatakan *‘through observation, the researcher Learn about behavior and the meaning attached to those behavior’*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi memungkinkan peneliti untuk langsung terlibat dengan subjek penelitian dan mengamati perilaku, interaksi, serta dinamika sosial yang terjadi. Data yang didapatkan berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dan tidak merujuk pada opini seseorang. Beberapa tempat yang akan diamati seperti tempat hiburan malam, menjadi tempat pas untuk melihat bagaimana PSK remaja bekerja dan interaksi mereka dengan pelanggan dan masyarakat.

Rumah sakit/klinik, melihat bagaimana pekerja seks remaja mengakses layanan kesehatan dan bagaimana stigma dari tenaga kesehatan dalam melayani mereka. Tempat ibadah, mencatat bagaimana cara pandangan agama terhadap pekerja seks komersial diterjemahkan dalam sikap dan tindakan di masyarakat. Dan,

institusi pendidikan, mengamati bagaimana cara pandang remaja dan pendidik terhadap pekerja seks dan bagaimana stigma ini mempengaruhi mereka di lingkungan pendidikan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara mendalam digunakan untuk melakukan sebuah studi dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Esterberg (2002 dalam Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa *“interviewing is at the hearth of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-dept”*. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Jika melihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan sering ditemui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik standar maupun yang dalam.

Teknik Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam dapat memungkinkan untuk menggali pengalaman, sudut pandang, dan persepsi informan secara rinci. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pekerja seks komersial remaja, untuk memahami pengalaman mereka dengan stigma,



diskriminasi, dan interaksi mereka dengan berbagai pihak terkait. Pejabat pemerintahan untuk menggali kebijakan dan respons pemerintah terhadap masalah pekerja seks remaja serta dampaknya, akademisi dan budayawan pun dipilih untuk memahami sudut pandang teoritis tentang stigma sosial dan budaya terhadap pekerja seks. Pemuka agama dimana untuk memperoleh cara pandang agama mengenai pekerja seks komersial dan dampaknya terhadap persepsi di masyarakat. Dan terakhir tenaga kesehatan untuk mengetahui bagaimana stigma dari tenaga kesehatan mempengaruhi akses layanan kesehatan yang diberikan kepada pekerja seks remaja.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menganalisis dokumen yang relevan dapat memberikan informasi tambahan yang penting. Sugiyono (2022) Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto tau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi ini dapat berupa dokumen resmi seperti majalah, artikel, informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga, hingga berita yang disiarkan ke media massa. Setiap point pembahasan hasil penelitian disisipkan dokumentasi untuk menambah sumber referensi.

Beberapa sumber data yang akan dianalisis meliputi, laporan pemerintah dan kebijakan sosial, mengumpulkan dokumen yang

berkaitan dengan kebijakan pemerintah tentang perlindungan anak dan pekerja seks. Artikel atau buku terkait, menjadi studi literatur tentang pekerja seks komersial, stigma, serta kebijakan sosial dapat memberikan dasar teori yang kuat untuk di analisis. Analisis media massa, mengumpulkan dan menganalisis media massa yang melaporkan tentang pekerja seks komersial remaja juga dapat memberikan wawasan mengenai persepsi publik dan bagaimana stigma ini dikonstruksi dalam media. Dan dokumentasi lapangan berupa catatan observasi dan foto-foto yang diambil selama penelitian untuk mendukung analisis data.

#### **3.1.4 Etika Penelitian**

Penelitian ini melibatkan pekerja seks komersial (PSK) remaja, yang termasuk dalam kelompok rentan. Oleh karena itu, diperlukan pedoman etika penelitian yang memastikan perlindungan terhadap hak, privasi, serta kesejahteraan partisipan. Prinsip-prinsip etika dalam penelitian ini mengacu pada standar American Anthropological Association (AAA, 2012) dan Helsinki Declaration (WMA, 2013), yang menekankan penghormatan terhadap martabat individu, keadilan, serta manfaat penelitian. Beberapa sumber data yang akan dianalisis meliputi, laporan pemerintah dan kebijakan sosial.

##### **1. Prinsip *Informed Consent***

Setiap partisipan akan diberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai tujuan, metode, serta potensi risiko

penelitian. Partisipan harus memberikan persetujuan sadar (informed consent) sebelum berpartisipasi. Untuk partisipan di bawah umur, persetujuan akan dimintakan dari wali atau pihak yang bertanggung jawab.

## 2. Prinsip Kerahasiaan dan Anonimitas

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya, dan identitas partisipan akan disamarkan dalam laporan penelitian. Nama, lokasi spesifik, serta informasi pribadi lainnya tidak akan diungkapkan untuk menghindari dampak negatif bagi partisipan.

## 3. Prinsip *Non-Maleficence* (Tidak Membahayakan)

Penelitian ini berupaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan, baik secara psikologis, sosial, maupun hukum. Oleh karena itu, pertanyaan dalam wawancara disusun secara sensitif dan tidak menghakimi, serta pelaksanaan wawancara dilakukan di tempat yang nyaman bagi partisipan.

## 4. Prinsip *Beneficence* (Memberikan Manfaat)

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami stigma terhadap PSK remaja, tetapi juga berupaya memberikan manfaat bagi partisipan, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stigma dan diskriminasi yang mereka alami.

#### 5. Prinsip Netralitas dan Non-diskriminasi

Peneliti tidak boleh membawa bias moral atau budaya yang dapat mempengaruhi cara data dikumpulkan dan dianalisis. Pendekatan yang digunakan harus non-diskriminatif, dengan memahami bahwa pekerja seks remaja memiliki latar belakang yang kompleks dan tidak semata-mata hasil dari pilihan individu.

#### 6. Prinsip Aksesibilitas dan *Right to Withdraw*

Partisipan memiliki hak untuk menghentikan partisipasinya kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Selain itu, mereka berhak atas akses terhadap hasil penelitian yang dapat memberikan wawasan atau manfaat bagi mereka secara langsung.

#### 7. Prinsip Keterlibatan Pihak Berwenang

Karena penelitian ini menyentuh isu sosial yang sensitif, keterlibatan lembaga terkait seperti organisasi perlindungan anak, lembaga advokasi sosial, dan instansi kesehatan akan dipertimbangkan untuk memastikan perlindungan maksimal bagi partisipan penelitian.

Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, penelitian ini bertujuan untuk tetap beretika, adil, dan berpihak pada hak serta kesejahteraan kelompok rentan, sesuai dengan standar penelitian dalam antropologi budaya dan studi sosial.

### 3.1.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis ini bersifat sistematis dan berulang, sehingga dapat menangkap dinamika stigma dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, hukum, budaya, dan kesehatan

Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana stigma sosial terhadap pekerja seks komersial (PSK) remaja terbentuk, dipertahankan, dan berdampak pada kehidupan mereka. Analisis interaktif melibatkan tiga tahap utama, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi, dirangkum, serta difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan stigma terhadap pekerja seks komersial (PSK) remaja di Kota Bandung. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang paling signifikan guna membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

## 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram guna mempermudah analisis dan interpretasi. Menurut Creswell (2018), penyajian data dalam penelitian kualitatif harus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara kategori data yang telah dikodekan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah interpretasi data untuk menemukan makna serta pola dari hasil penelitian. Kesimpulan yang diperoleh akan diverifikasi secara berulang melalui pengecekan data dengan berbagai teknik, termasuk triangulasi sumber dan metode, guna memastikan validitas temuan (Patton, 2015).

### 3.1.6. Validasi Data

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini validasi data yang digunakan adalah triangulasi.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode validasi data dengan membandingkan, mengecek kredibilitas data dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data, mengecek kredibilitas data. Jenis triangulasi yang akan digunakan:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, misalnya perbedaan perspektif antara PSK remaja, dokter, pejabat pemerintah, dan pemuka agama terkait stigma yang mereka alami atau lihat. Jika PSK remaja mengatakan mengalami diskriminasi di fasilitas kesehatan, hal ini dapat dikonfirmasi dengan wawancara tenaga medis dan observasi langsung di klinik.

b. Triangulasi Teknik

Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam (Sugiyono, 2022) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti membandingkan kesesuaian data dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

c. Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda untuk melihat apakah ada perubahan atau konsistensi dalam temuan penelitian. Seperti mengamati interaksi di waktu siang dan malam untuk melihat perubahan berdasarkan konteks waktu.

Mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda untuk melihat apakah ada perubahan atau konsistensi dalam temuan penelitian.

### **3.2 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum hingga khusus, manfaat penelitian yang dibagi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memberikan definisi stigma sosial, tenaga kesehatan, dan PSK Remaja. Juga landasan teori yang akan dipakai dan penerapan teori dalam penelitian ini. Terakhir kerangka pemikiran yang memberikan gambaran alur penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan juga sistematika penulisan.



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk memperbaiki proses pengujian selanjutnya.

